

Naskah Publikasi Karya Ilmiah (2016)

**ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB), JUMLAH
PENDUDUK DAN INVESTASI TERHADAP KEMISKINAN**
(Studi Kasus Kabupaten/ Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2006-2014)

Nonik Diah Ayu Sugesti

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

diahnonik@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk dan Investasi terhadap Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah yang menjadi penyebab dari kemiskinan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan mengambil data 5 Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2014. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 5 Kabupaten/Kota, yang diperoleh dari berbagai instansi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI). Alat analisis yang digunakan dengan menggunakan metode data panel.

Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa, PDRB dan jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata kunci : PDRB, Upah Minimum, Jumlah Penduduk, dan Pengangguran.

ABSTRACT

The research aims to analyze the influence of product domestic regional bruto, population and investment to the of proverty in special region of Yogyakarta. This research uses secondary data from 2006 until 2014 which obtained from the central Bureau of Statistic. Analyze tool used in this study is the pooled regression.

Naskah Publikasi Karya Ilmiah (2016)

The results showed (1) the gross regional domestic product variabel effect negative and significant to the proverty.(2) the population variabel effect positive and signifikan to the proverty (3) the investment variabel effect negative and not significant to the priverty.

Key Words : *Proverty, PDRB, Population,Investment*

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi hampir seluruh Negara di dunia, terbukti PBB telah menetapkan Millenium Development Goals (MDGs). Salah satu tujuannya adalah memberantas kemiskinan dan kelaparan, dimana pada tahun 2015 proporsi penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan harus dikurangi hingga 50 persen dari kondisi tahun 1990. Kemiskinan merupakan ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya (BPS,2014).

Kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan ketimpangan pendapatan, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya yang terbatas dengan kualitas yang rendah, selain itu kemiskinan muncul karena perbedaan kualitas sumber daya manusia, dimana kualitas sumber daya manusia yang rendah maka produktifitas yang dihasilkan juga rendah, kemiskinan muncul karena adanya perbedaan akses modal (Kuncoro, 2000).

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang tingkat kemiskinanya cukup tinggi salah satunya Di Yogyakarta sendiri termasuk wilayah dengan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi bahkan menempati posisi pertama daerah yang tingkat kemiskinanya tinggi se-Jawa dimana persentase rata-rata penduduk miskin kota dan desa di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 17.32% dari data keseluruhan tingkat kemiskinan dari tahun 2008-2014.

Tingginya angka kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta disebabkan karena pertumbuhan sektor perekonomian yang cenderung padat modal dan dikuasai investor tertentu, sehingga tidak sedikit para pelaku usaha kecil yang gulung tikar karena kalah dalam persaingan pasar.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang pengangguran dengan penelitian yang berjudul : **“pengaruh PDRB, upah minimum dan jumlah penduduk terhadap pengangguran terbuka di Indonesia (periode tahun 2010-2014).**

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang menjadi penyebab dari kemiskinan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan yang menjadi subyek adalah PDRB, jumlah penduduk dan investasi terhadap kemiskinan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya diambil dari Badan Statistik, dokumen-dokumen perusahaan atau organisasi, surat kabar dan majalah, ataupun publikasi lainnya (Marzuki, 2005). Secara umum data dalam penelitian ini yang diperoleh dari badan pusat statistik Indonesia. Informasi lain dalam penelitian ini bersumber dari studi kepustakaan berupa jurnal ilmiah dan buku-buku teks.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data adalah melalui studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik untuk mendapatkan informasi melalui catatan, literatur, dokumentasi dan lain-lain yang masih relevan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi

Naskah Publikasi Karya Ilmiah (2016) dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang diperoleh adalah data dalam bentuk tahunan untuk masing-masing variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji kualitas instrumen dan data

1. Uji kualitas data (uji heterokedastisitas)

Berdasarkan uji park, nilai probabilitas dari semua data independent tidak signifikan pada tingkat 5 persen. Keadaan ini menunjukkan bahwa adanya varian yang sama atau terjadi homokedastisitas antara nilai-nilai variabel independen dengan residual setiap variabel itu sendiri ($\text{var } U_i = \sigma_u^2$). Berikut ini output hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji park yang ditunjukkan pada tabel 5.1

TABEL 5.1
Uji Heterokedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.2830028	6.314284	-1.153421	0.2561
Log PDRB	-2.270000000	5.350000000	-0.423982	0.6740
Log PNDK	1.0600000	1.0300000	1.036946	0.3065
Log INVESTASI	1.590000000	9.010000000	0.176221	0.8611

Sumber : Lampiran 3

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas PDRB sebesar 0.6740, Jumlah Penduduk sebesar 0.3065 dan Investasi sebesar 0.8611 yang berarti $> 0,05$ bebas dari heterokedastisitas.

1. Uji multikolinearitas

Berdasarkan hasil yang ada, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya masalah multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini terlihat dari tidak adanya koefisien koleransi yang lebih besar dari 0,9.

Tabel 5.2
Uji Multikolinearitas

	Log(Kemiskinan)	Log(PDRB)	Log(JmlPndk)	Log(Investasi)
Log(Kemiskinan)	1.000000	-0.23939	0.670400	-0.449495
Log(PDRB)	-0.23939	1.000000	0.519946	0.680522
Log(JmlPndk)	0.670400	0.519946	1.000000	0.194798
Log(Investasi)	-0.449495	0.680522	0.194798	1.000000

Sumber : Lampiran 3

2. Pemilihan metode pengujian data panel

Dalam analisis data panel terdapat tiga macam pendekatan yang dapat digunakan, yaitu pendekatan kuadrat terkecil (*ordinary/pooled least square*), pendekatan efek tetap (*fixed effect*). Pengujian statistik untuk memilih model pertama kali adalah melakukan uji chow untuk menemukan apakah metode pooled atau *fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam membuat regresi data panel.

Pemilihan metode pengujian data panel dilakukan pada seluruh data sampel (33 provinsi di Indonesia), uji chow dilakukan untuk memilih metode *pooled square effect* atau *fixed effect*. Jika nilai F statistik pada uji Chow signifikan, maka nilai hausman akan dilakukan untuk memilih antara metode *Fixed effect* atau *Random effect*. Hasil uji hausman dengan nilai probabilitas yang kurang dari α 0.05 adalah signifikan, artinya metode *fixed effect* yang dipilih untuk mengolah data panel.

3. Uji Chow (uji likelihood)

Pemilihan metode untuk semua sampel data dengan menggunakan uji Chow adalah

sebagai berikut :

TABEL 5.3
Uji Chow

Effects Test	Statistik	d.f	Prob.
Cross-section F	63.886550	(4,37)	0,0000
Cross-section Chi-square	93.046711	4	0,0000

Sumber : Lampiran 4

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kedua nilai probabilitas *cross section* F dan Chi square adalah 0,0000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Maka berdasarkan hasil uji chow, yang terbaik digunakan dalam model penelitian ini adalah model dengan metode *Fixed effect*.

4. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian untuk menentukan penggunaan metode antara *Random* dengan *Fixed*. Jika hasil dari uji hausman tersebut menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah model *Random*. Akan tetapi jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah model *fixed effect*.

TABEL 5.4
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob
Cross-section random	170.648055	3	0,0000

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel uji hausman, nilai probabilitas *cross section Random* adalah 0,0000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi menurut uji hausman, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan *fixed effect*.

5. Hasil estimasi model data panel

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan dari kedua analisis yang menggunakan uji hausman dan uji chow. Keduanya menyarankan menggunakan *fixed effect* model, dan dari perbandingan uji pemilihan panel, maka model regresi yang digunakan dalam mengestimasi tingkat kemiskinan antar kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah *fixed effect* model. Berikut tabel yang menunjukkan hasil estimasi data dengan jumlah observasi sebanyak 5 provinsi di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2006-2014.

Berdasarkan model yang digunakan dalam penelitian ini (*fixed effect*) maka dapat dibuat model analisis data panel terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta secara umum, yaitu sebagai berikut :

TABEL 5.5
Fixed Effect Model

Variabel Dependen : Kemiskinan	Koefisien	Std.Error	Prob
C	11.5604	2.370423	0.0000***
Log PDRB	-0.57268	0.060671	0.0000***
log JMLPNDK	0.040832	0.182532	0.00122**
Log INVESTASI	-0.00503	0.007612	0.5127
R2	0.993254		
F Statistik	810.9085		
Probabilitas	0.000000		
Durbin-Watson Stat	1.457564		

Sumber : Lampiran 6

Keterangan: ***=signifikan 1%, **=signifikan 5%

2. Uji Statistik

Uji statistik dalam penelitian ini meliputi koefisien determinasi (R^2), uji signifikan bersama-sama (Uji-F-statistik) dan uji signifikan parameter individual (Uji t-statistik).

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan himpunan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam variabel-variabel dependen cukup terbatas, nilai yang mendekati satu variabel berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk variabel dependen.

Hasil regresi dari pengaruh PDRB, jumlah penduduk dan investasi terhadap tingkat kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2006-2014 yang terlihat pada tabel 5.4 diperoleh R^2 sebesar 0.993254. Hal ini berarti bahwa 99.32 persen variabel-variabel tingkat kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dijelaskan oleh variabel PDRB, jumlah penduduk dan investasi. Sedangkan 0,68 persen dijelaskan oleh variabel diluar penelitian ini.

2. Uji F-statistik

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen (PDRB, investasi, jumlah penduduk) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen yaitu pengangguran terbuka dengan menggunakan *Fixed effect* Model nilai probabilitas F-statistik yaitu sebesar 0.000000 (signifikan pada 5 persen) artinya secara simultan (bersama-sama) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji t-statistik

Uji t-statistik bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Berikut disajikan tabel uji t-statistik Produk Domestik Regional Bruto, jumlah penduduk dan investasi terhadap tingkat kemiskinan tahun 2006-2014.

a. Pengaruh Variabel PDRB Terhadap Variabel Kemiskinan

Hasil analisis di atas PDRB bahwa variabel PDRB memiliki t-statistik yaitu sebesar -9.439115 dan memiliki probabilitas sebesar 0,0000 yang artinya variabel PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Selain itu, Koefisien regresi pada variabel PDRB adalah sebesar -0.572681 berarti pada saat terjadi kenaikan variabel PDRB sebesar 1 persen maka akan menambah angka kemiskinan sebesar 0,57 persen.

b. Pengaruh Variabel Jumlah Penduduk Terhadap Variabel Kemiskinan

Variabel Jumlah Penduduk memiliki t-statistik sebesar 2.634228 dan memiliki probabilitas 0,0122 yang artinya variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kemiskinan. Selain itu koefisien regresi pada variabel Jumlah Penduduk sebesar 0.480832 berarti pada saat terjadi kenaikan variabel Jumlah Penduduk sebesar 1 persen maka akan menambah angka kemiskinan sebesar 0,48 persen.

c. Pengaruh Variabel Investasi Terhadap Variabel Kemiskinan

Variabel Investasi memiliki t-statistik sebesar -0.0660959 dan memiliki probabilitas sebesar 0,5127 dan koefisien regresi sebesar -0.005031 yang artinya variabel Investasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan. Pada saat

Naskah Publikasi Karya Ilmiah (2016)
terjadi kenaikan variabel Investasi sebesar 1 persen maka akan mengurangi angka kemiskinan sebesar 0,05 persen.

Berdasarkan hasil analisis t-statistik di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan adalah variabel jumlah penduduk dengan pengaruh sebesar 2.634228 dan variabel paling kecil pengaruhnya secara individu adalah variabel PDRB yaitu sebesar -9.439115.

3. Interpretasi hasil pengujian *fixed Effect Model*

Berdasarkan pengujian statistik yang dilakukan, dapat diketahui bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi Pengangguran terbuka. dari ketiga variabel independent (PDRB, jumlah penduduk dan investasi) yang dimasukkan kedalam pengujian statistik dan ekonometrik ternyata tidak semua variabel yang berpengaruh secara signifikan dan mempunyai pengaruh terhadap tingkat kemiskinan, hal ini membuktikan bahwa pengangguran hanya dipengaruhi oleh beberapa dari variabel independent.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini karena pengangguran terbuka yang tidak hanya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang diteliti melainkan juga oleh variabel-variabel diluar yang diteliti.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan diatas, dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Pengaruh PDRB Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, variabel PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan sebesar -0.572681. Artinya apabila terjadi kenaikan pada variabel PDRB sebesar 5 persen maka angka kemiskinan akan berkurang sebesar 0.57 persen. Hal ini sesuai dengan hipotesis, maka hipotesis diterima.

Hal ini sesuai dengan penelitian Rusdati dan Lesta (2013) yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah” bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan.

2. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, variabel jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan sebesar 0.480832. Artinya apabila variabel jumlah penduduk mengalami kenaikan sebesar 5 persen maka angka kemiskinan akan naik sebesar 0,48 persen. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang mengatakan bahwa jumlah penduduk berhubungan positif signifikan terhadap kemiskinan, maka dapat dikatakan hipotesis diterima

Sesuai dengan penelitian Ari (2010) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004-2008, dimana variabel jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Di Yogyakarta sendiri termasuk salah satu daerah di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang banyak adalah kabupaten Sleman yang diikuti oleh kabupten Bantul, kabupaten Gunung Kidul, Kota Yogyakarta, dan kabupaten Kulon Progo.

3. Pengaruh Investasi Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan data yang telah diolah di atas, variabel investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Koefisien variabel investasi adalah sebesar -0.005031 yang artinya bila terjadi kenaikan investasi sebesar 5 persen, maka akan menurunkan kemiskinan sebesar -0.005 persen. Ini artinya investasi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Hal ini sesuai dengan teori yang didapatkan. Berdasarkan teori, ketika

Naskah Publikasi Karya Ilmiah (2016)
investasi naik maka akan mengurangi kemiskinan seperti yang dinyatakan oleh Sitti(2015).

Adanya hubungan negatif tidak signifikan antara investasi dengan kemiskinan, sesuai dengan hasil penelitian Kifli, Sofia membuktikan bahwa rasio investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan

Tingkat investasi yang tinggi akan berpengaruh secara langsung terhadap pengurangan angka kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta karena jika investasi naik maka secara otomatis akan menambah lapangan pekerjaan akan tetapi masih ada ketidakmerataan investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta terutama di daerah desa karena investasi hanya terpusat di kota saja terutama pada industri tersier.

Pemerintah perlu menciptakan lagi iklim investasi yang lebih kondusif dengan adanya jaminan keamanan dan tersedianya infrastruktur yang memadai sehingga dapat menarik lebih banyak investor dalam negeri untuk menanamkan modalnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan demikian peningkatan pada investasi akan merangsang pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, terciptanya lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi pengangguran yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kemiskinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, Investasi Terhadap Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta”, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- B. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai koefisien sebesar -0.572681 dan derajat signifikansi sebesar 1%, artinya jika terjadi kenaikan variabel PDRB sebesar 1% persen maka akan mengurangi angka kemiskinan sebesar 0.57 %.
- C. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai koefisien sebesar 0.4809832 persen dan derajat koefisiensi sebesar 1%, artinya jika terjadi kenaikan variabel jumlah penduduk sebesar 1% maka akan menambah angka kemiskinan sebesar 0.48%.
- D. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel investasi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan nilai koefisien sebesar -0.005031 dan nilai probabilitas 0.5127 , artinya variabel investasi tidak berpengaruh langsung terhadap kemiskinan

E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah harus melakukan eksplorasi terhadap sumber-sumber penerimaan daerah khususnya sumber-sumber yang bisa meningkatkan pendapatan daerah sehingga diharapkan dengan meningkatnya PDRB sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Pemerintah harus terus mengencangkan program KB (keluarga berencana) dalam menekan laju pertumbuhan jumlah penduduk agar pertumbuhan penduduk terkendali sehingga taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat lebih meningkat, akan

Naskah Publikasi Karya Ilmiah (2016)

tertapi perlu adanya kesadaran masyarakat dalam mensukseskan program pemerintah tersebut.

3. Pemerintah harus menciptakan iklim investasi yang kondusif, memperbaiki sarana infrastruktur yang ada, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pemerataan investasi di daerah pedesaan, tidak hanya terpusat di kota. sehingga diharapkan investasi yang meningkat dan merata akan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Tri Basuki dan Imamudin Yuliadi, 2014, *Elektronik Data Prosesing (SPSS 15 dan EVIEWS 7)*, Danisa Media, Yogyakarta.

Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, 2014, *Pengantar Teori ekonomi*, Mitra Pustaka Mandiri (MATAN), Yogyakarta.

Agus Widarjono, 2007, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*,

Ari Widiastuti, 2010. Skripsi : “*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah*”

Badan Pusat Statistik, “*Data dan Informasi Kemiskinan*” berbagai tahun, Badan Pusat Statistik Indonesia, Jakarta

Badan Pusat Statistik, *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2009-2013*, BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Bagi Baltagi, 2005, *Econometric Analysis of Panel Data, Third Edition*, John Wiley and Sons.

Dumairy, 1996, *Perekonomian Indonesia*”, Erlangga, Jakarta.

Gujarati, Damodar N, 2003, “*Basic Econometrics Fourth Edition*”, The McGraw Hill Companies Inc, New York.

Hudiyanto, 2013, *Ekonomi Pembangunan*, Pusat Pengembangan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.

Lincoln Arsyad, 1997, “*Ekonomi Pembangunan*”, STIE YKPN, Yogyakarta.

Mankiew, Gregory, 2000, “*Teori Makro Ekonomi*”, Erlangga, Jakarta.

- Mudrajad Kuncoro, 1997, " *Ekonomi Pembangunan*", Teori, Masalah dan Kebijakan, UPPAMP YKPN, Yogyakarta.
- Nano Prawoto dkk., 2014, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Publikasi Karya Ilmiah*, UPFE UMY; Yogyakarta.
- Octafinnanda., dkk. 2014 " *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di jawa tengah*". Vol.3. Tahun 2014. Hal. 1. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>. Diakses tanggal 12 oktober 2015 pk13.00 WIB.
- Rusdarti., dkk., 2013, " *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah*", Vol 9, April, hal. 1.
- Sadono Sukirno, 1997, " *Ekonomi Pembangunan*", Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Susi Roria, S., 2014. Skripsi: " *Analisis Jumlah Penduduk, PDRB, Jumlah Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Bengkulu*". Universitas Bengkulu.
- Todaro, Michael P, 2000, " *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*", Erlangga, Jakarta.
- Wiguna, Indra Van, 2013 . " *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010*"